

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan Negara Republik Indonesia. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten untuk memajukan negara. Tujuan Pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Dikutip dari buku merdeka menulis tentang merdeka belajar, Made Adi Nugraha Tristaningrat( 2021:17) Pernyataan Mendikbud tentang merdeka belajar dalam perencanaan kurikulum diartikan bahwa pendidik dapat menikmati kemandirian dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Pendidik tidak boleh mencantumkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Dalam kurikulum pendidikan 2013 di semua jenjang. Pendidik membutuhkan inovasi dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Siswa yang kini di kenal sebagai generasi milenial memiliki ciri khas tersendiri dalam menghadapi pembelajaran di sekolah. Guru/pendidik dituntut untuk memahami karakteristik siswa yang sangat berbeda dengan gaya guru di masa lalu. Kurikulum merdeka belajar membutuhkan keprofesionalan pendidik untuk menggiring peserta didik berfikir tingkat tinggi sebagaimana sejalan dengan keterampilan abad 21, yaitu : berpikir kritis komunikasi, kolaborasi, dan daya kreativitas. Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi

daerah, dan peserta didik. Dari adanya perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dan kurikulum K-13 ada pula kurikulum ini memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu menurut Menurut Nugroho & Narawaty 2022 : 242 pada jurnalnya yang berjudul “Kurikulum 2013, Kurikulum darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan” menyatakan bahwa kesamaan dan kemiripan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah selalu memperbaharui kurikulum yang ada tiap jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Pemerintah berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang dianggap kurang efisien dengan kurikulum yang lebih efisien, dengan tujuan agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Kurikulum di perbaharui menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Menurut Siti Baro'ah (2020 : 1063-1073) Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidak tahuan dan ketidak mampuan. Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti kebijakan merdeka belajar. Institusi pendidikan juga tidak kalah tertinggal dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas pembelajarannya.

Berbicara tentang proses pendidikan berarti membahas tentang tujuan yang akan dicapai. Menurut Kurniadin (2012:125) dan Asmendri (2012:13) manajemen Pendidikan memiliki beberapa tujuan yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, terciptanya potensi peserta didik dalam mengembangkan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keahlian yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara, terpenuhinya kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan sebagai manajerial, terwujudnya tujuan pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan dan teratasinya masalah mutu pendidikan serta terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntebel serta meningkatnya citra Pendidikan yang positif.

Dalam implementasi merdeka belajar, di perlukan suatu sinergi atau kolaborasi yang baik antara guru serta jajaran kependidikan dalam bentuk berbagai kebijakan-kebijakan yang mendukung kreatifitas tenaga pendidik. Disamping itu, tenaga pendidik perlu memahami dan menerapkan kebijakan merdeka belajar kedalam strategi dan model-model pembelajarannya yang sesuai dengan kurikulum materi serta kondisi peserta didiknya. Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan, program merdeka belajar akan dapat diimplementasikan secara baik oleh lembaga pendidikan yang baik pula. Artinya, manajemen pendidikan menjadi kunci keberhasilan suatu lembaga untuk mewujudkan merdeka belajar, dimana dengan adanya upaya yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan seperti proses mempengaruhi, memberikan motivasi kepada peserta didik agar kreatif dengan menggunaan pendekatan, metode, media, dukungan sarana dan prasarana yang di perlukan, maka guru mampu membimbing dan mengarahkan minat dan bakat peserta didik dalam suasana yang aktif, kreatif, inovasi dan menyenangkan sesuai dengan kosep merdeka belajar.

Menurut Siti Mustaghfiroh (2020:141-147) Konsep kurikulum merdeka belajar atau perspektif aliran progresivime John dewey progresivisme adalah salah satu aliran filsafat Pendidikan modern yang mengiginkan adanya perubahan mendasar terhadap pelaksanaan pendidikan kearah yang lebih baik,

berkualitas dan memberikan kemanfaatan yang nyata bagi peserta didik. Aliran progresivisme menekankan pentingnya dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan keleluasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat aturan-aturan formal yang terkadang justru membelenggu kreativitas dan daya pikirnya untuk menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, konsep “merdeka belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud RI yang baru dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan maju. Selain itu konsep merdeka belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. Keduanya sama-sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat serta kecenderungan masing-masing peserta didik. Dengan kemerdekaan dan kebebasan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas, yang kedepannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara. Pada hakikatnya, kurikulum merdeka belajar memerlukan penyempurnaan secara terus-menerus dan bersinambungan untuk memperoleh hasil yang memuaskan *continuous quality improvement*, terutama berkaitan dengan program guru penggerak merdeka belajar. Di kutip dari buku menjadi guru penggerak merdeka belajar (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd, 2021 : 151) Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.

Meskipun demikian, perubahan kurikulum tidak bisa dilakukan sembarangan, tetapi harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampak langsung dari setiap perubahan

kurikulum. Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan adanya kurikulum baru sekarang semoga siswa lebih disiplin lagi dalam belajar terutama pada mata pelajaran penjaskes. Dan harapan peneliti semoga skripsi ini bisa menjadi pedoman dan referensi bagi peneliti lainnya.

## **B. Fokus Khusus**

Dari latar belakang yang telah di tulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru penjas dalam mata pelajaran PJOK di siswa kelas X Kabupaten Sintang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK kelas X Kabupaten Sintang?
3. apa yang menjadi hambatan guru PJOK terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas X Kabupaten Sintang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PJOK siswa kelas X Kabupaten Sintang
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa kelas X Kabupaten Sintang
3. Solusi yang dilakukan guru mata pelajaran PJOK dalam mengatasi hambatan terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas X Kabupaten Sintang

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita, memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Maka dari itu sudah seharusnya setiap

kegiatan penelitian yang di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak begitu pula dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis didalamnya. Penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan penerapan Kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Sintang dan SMAN 1 Kelam Permai

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat memilih mata pelajaran apa yang ingin dipelajari sesuai dengan minat serta bakatnya.
- 2) Pelajaran terasa lebih menyenangkan karena disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta didik
- 3) Meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat minat siswa terhadap pembelajaran

##### b. Bagi Guru

- 1) Guru bisa menentukan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya
- 2) Meningkatkan ketrampilan pengelolaan kelas
- 3) Memperluas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran

##### c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah bisa mengembangkan sendiri perangkat ajar dalam proses penerapan kurikulum.
- 2) Meningkatkan reputasi dan daya tarik sekolah
- 3) Mendorong kolaborasi antara siswa dan guru

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga penelitian tetap fokus pada hal yang menjadi pengalaman penelitian maka perlu diperjelas lingkungan penelitian yang meliputi variabel-variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

## **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diamati dalam penelitian objek atau subjek, pengamatan tersebut berupa manusia, benda-benda, hewan perilaku metode atau gejala-gejala alam sebagainya. Menurut sugiyono (2016:95) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek dengan obyek yang lain. Berdasarkan beberapa pengertian variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran untuk pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penilaian hasil siswa. Menurut sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu page 4 29 yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## **2. Definisi Operasional**

Menurut Husein Umar (2008:125) Pengertian operasional merupakan penentuan suatu konstruk sehingga menjadi variabel maupun variabel-variabel yang dapat diukur. Guna memahami apa yang terkandung dalam suatu tulisan, maka terlebih dahulu harus mengerti dahulu arti judul penelitian tersebut, sehingga tidak akan timbul salah penafsiran tentang judul penelitian. Maka dari itu, perlu peneliti tegaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini :

### **a. Implementasi**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Ahmad (2021 : 69) Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi kedalam suatu tindakan prakti, sehingga akan memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Menurut Nurdin Usman (2017 : 70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan implementasi adalah proses penetapan ide, konsep, kebijakan dan implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Di kutip dari buku Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar, Made Adi Nugraha Tristaningrat, M.Pd ( 2021:17) Pernyataan Mendikbud tentang merdeka belajar dalam perencanaan kurikulum diartikan bahwa pendidik dapat menikmati kemandirian dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Dikutip dari jurnal Fahrian Fidaus syafi'i (2021 : 42) kurikulum merdeka belajar adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Kemudian Menteri pendidikan Nadiem Makarim menyebutkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yakni sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menekankan kepada peserta didik untuk mandiri belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya Pendidikan di suatu sekolah dan menilai apakah siswa selama ini dapat menerima pelajaran dengan baik atau tidak. Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi akibat pengalaman dan proses belajar siswa dengan diungkapkan melalui ranah kognitif, afektif, psikomotorik, formatif dan sumatif. Hasil belajar ini diambil dari nilai raport siswa dikelas X SMAN 4 Sintang dan SMAN 1 Kelam Permai Semester Ganjil/Genap.